

# **REKOMENDASI COVID-19**

**DINAS KESEHATAN KABUPATEN PESISIR SELATAN  
2025**

## 1. Pendahuluan

### a. Latar belakang penyakit

COVID-19 (corona virus disease 2019) adalah penyakit baru yang disebabkan oleh virus dari golongan Coronavirus, yaitu SARS-CoV-2 yang juga sering disebut virus Corona. Kasus pertama penyakit ini terjadi di kota Wuhan, Cina, pada akhir Desember 2019. Setelah itu, COVID-19 menular antarmanusia dengan sangat cepat dan menyebar ke sejumlah negara, termasuk Indonesia, hanya dalam beberapa bulan.

COVID-19 disebabkan oleh SARS-CoV-2, yaitu virus jenis baru dari Corona virus (kelompok virus yang menginfeksi sistem pernapasan). Infeksi virus Corona bisa menyebabkan infeksi pernapasan ringan sampai sedang, seperti flu, atau infeksi sistem pernapasan dan paru-paru, seperti pneumonia.

COVID-19 awalnya diduga ditularkan dari hewan ke manusia. Setelah itu, diketahui bahwa infeksi ini juga bisa menular dari manusia ke manusia. Penularannya bisa melalui cara-cara berikut : Tidak sengaja menghirup percikan ludah (droplet) yang keluar saat penderita COVID-19 bersin atau batuk, memegang mulut, hidung, atau mata tanpa mencuci tangan terlebih dulu, setelah menyentuh benda yang terkena droplet penderita COVID-19, misalnya uang atau gagang pintu, kontak jarak dekat (kurang dari 2 meter) dengan penderita COVID-19 tanpa mengenakan masker

CDC dan WHO menyatakan COVID-19 juga bisa menular melalui aerosol (partikel zat di udara). Meski demikian, cara penularan ini biasanya terjadi dalam prosedur medis tertentu, seperti bronkoskopi, intubasi endotrakeal, isap lendir, dan pemberian obat hirup melalui nebulizer. Penularan melalui udara ini juga bisa lebih mudah terjadi di tengah kerumunan orang, khususnya di dalam ruang tertutup.

COVID-19 dapat menginfeksi siapa saja, tetapi efeknya akan lebih berbahaya atau bahkan fatal bila menyerang lansia (orang lanjut usia), ibu hamil, perokok, penderita penyakit tertentu, dan orang yang daya tahan tubuhnya lemah, seperti penderita kanker. Karena mudah menular, penyakit ini juga berisiko tinggi menginfeksi para tenaga medis yang merawat pasien COVID-19. Oleh sebab itu, tenaga medis dan orang yang melakukan kontak dengan pasien COVID-19 perlu menggunakan alat pelindung diri (APD).

Upaya Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan dalam hal penanganan Covid-19 mulai membuahkan hasil. Hal ini ditunjukkan dengan semakin bertambahnya pasien sembuh dari virus tersebut. Jumlah pasien sembuh tersebut tertinggi sejak Covid-19 mewabah di Kabupaten Pesisir Selatan data yang diperoleh menyebutkan, pasien sembuh perhari sebanyak 117 pasien, sehingga total pasien sembuh sebanyak 2991 orang.

Dari data tersebut, selain pasien sembuh, juga ada penambahan pasien meninggal, sehingga total pasien Covid-19 meninggal total kasus Covid-19, berjumlah 3835 orang.

**b. Tujuan**

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

**2. Hasil Pemetaan Risiko**

**a. Penilaian ancaman**

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Pesisir Selatan, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	SEDANG	60.00%	57.50

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu : 0

**b. Penilaian Kerentanan**

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penduduk	RENDAH	20.00%	22.38
2	Ketahanan Penduduk	RENDAH	30.00%	17.39
3	Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	20.00%	42.86
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	21.11

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu : 0

**c. Penilaian kapasitas**

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	25.00%	20.14

2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	8.75%	85.71
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	100.00
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	TINGGI	8.75%	78.67
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	86.75
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	SEDANG	7.50%	50.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	7.50%	74.42
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	SEDANG	10.00%	75.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu : Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, disebabkan oleh jumlah anggaran YANG DISIAPKAN untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan KLB (termasuk COVID-19) di Kabupaten Rp. 71.300.000,-

**d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)**

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Pesisir Selatan dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sumatera Barat
Kota	Pesisir Selatan
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	22.01
ANCAMAN	29.70
KAPASITAS	68.59
RISIKO	28.63
Derajat Risiko	<b>RENDAH</b>

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Pesisir Selatan untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 29.70 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 22.01 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 68.59 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 28.63 atau derajat risiko RENDAH

**3. Rekomendasi**

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kewaspadaan Kabupaten Pesisir	✓ Mengusulkan pelatihan TGC untuk Kab. Pessel ke Dinkes	Seksi Survim	Agustus – Des 2025	

	Selatan	Prov. Sumbar ✓ Mengadakan rapat internal di Bidang untuk rencana penyusunan rencana kontigensi dan anggarannya ✓ Menyediakan anggaran dan logistik dan BMHP Pengambilan Spesimen			
2	Surveilans Rumah Sakit (RS)	✓ Berkoordinasi dengan RS terkait untuk membuat Tim Pengendalian Kasus PIE di RS dengan memenuhi unsur-unsur terkait ✓ Berkoordinasi dengan RS untuk menyediakan/mengaktifkan kembali ruangan isolasi ✓ Membuat SOP Penanganan MM di RS	Seksi Survim dan Rumah Sakit	Agustus – Des 2025	
3	Promosi	✓ Mengusulkan kepada Puskesmas terkait pemegang program Promkes sesuai dengan bidang background ilmunya ✓ Untuk Dinas Kesehatan membuat Tim Promosi Kesehatan PIE yang berkolaborasi dengan Surveilans. ✓ Berkoordinasi dengan Seksi Promkes untuk Promosi Kesehatan dan merancang jadwal publikasi melalui berbagai media (Instagram, WA, Podcast dll) ✓ Merencanakan dan membuat media Promkes di Puskesmas dan RS terkait Penyakit Infeksi Emerging (MERS)	Promkes dan Surveilans Dinkes	Agustus-Desember 2025	
4	Kesiapsiagaan Laboratorium	Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang laboratorium kesehatan. agar tenaga kesehatan selalu mengikuti pelatihan dan workshop terkait pengelolaan laboratorium	Seksi Survim dan Analis Kesehatan	Mei – Des 2025	

Painan, 09 Mei 2025

A.n Kepala Dinas Kesehatan Kab. Pesisir Selatan



Jafri Wandu, SKM, MT  
 NIP. 19710105 199403 1 003

## TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT COVID-19

Langkah pertama adalah **MERUMUSKAN MASALAH**

### 1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

### 2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

#### Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kewaspadaan Kab/Kota	20.00%	SEDANG
2	Ketahanan Penduduk	30.00%	RENDAH
3	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
4	Karakteristik Penduduk	20.00%	RENDAH

#### Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kewaspadaan Kab/Kota	20.00%	SEDANG

#### Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	RENDAH
2	Surveilans Rumah Sakit (RS)	7.50%	SEDANG
3	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG
4	Promosi	10.00%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	TINGGI

#### Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rumah Sakit (RS)	7.50%	SEDANG
2	Promosi	10.00%	SEDANG
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	TINGGI

3. **Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti**
  - a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
  - b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

#### Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kewaspadaan Kabupaten Pesisir Selatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Lambatnya tim yang langsung merespon atau bereaksi cepat terhadap informasi apa pun yang sedang terjadi di masyarakat, yang diindikasikan sebagai KLB atau bahaya dan bencana</li> <li>✓ Belum terlatihnya Tim TGC 5 unsur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Belum ada Pertemuan Lintas Sektor (OPD) tentang kewaspadaan Kabupaten Pesisir Selatan terhadap bencana penyakit menular</li> <li>✓ Belum ada aturan terkait perjalanan antar Kabupaten dan antar Provinsi</li> <li>✓ Belum ada penetapan SK TGC yang ditanda tangani Bupati</li> <li>✓ Belum terlatihnya Tim TGC 5 unsur</li> </ul>	Belum menyiapkan APD, regensia PCR dan repid test	Belum ada anggaran thn 2025	Kabupaten belum memiliki Teknologi Deteksi Cepat Metode seperti PCR (Polymerase Chain Reaction), Next-Generation Sequencing (NGS), dan teknologi serologi mempercepat diagnosis dan pemahaman tentang penyakit

#### Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Rumah Sakit (RS)	Belum tersedianya unsur Tim Pengendalian Kasus PIE di RS		<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kurang tersedianya ruangan isolasi yang memadai dan sesuai standar layanan</li> <li>✓ Belum adanya SOP Penanganan kasus MM</li> </ul>		
2	Promosi	Promosi kesehatan tidak banyak dilakukan oleh tenaga yang kompeten (diampu bukan oleh tenaga promkes), serta pengembangan media promosi kesehatan	Belum tersedianya media Promkes di Puskesmas dan RS terkait Penyakit Infeksi Emerging (MERS)	Media KIE PIE untuk Promkes tidak tersedia		

		dilakukan tanpa visi yang baik, saat ini promosi kesehatan di berbagai faskes ditampilkan ala kadarnya tanpa memperhitungkan aspek estetika, keilmuan, dan efektifitas sebuah media				
3	Kesiapsiagaan Laboratorium			Tidak ada sarana dan prasarana Labkesmas	Tidak ada alokasi dana operasional	

#### 4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Lambatnya tim yang langsung merespon atau bereaksi cepat terhadap informasi apa pun yang sedang terjadi di masyarakat, yang diindikasikan sebagai KLB atau bahaya dan bencana
2	Belum terlatihnya Tim TGC 5 unsur
3	Belum ada penetapan SK TGC yang ditanda tangani Bupati
4	Belum terlatihnya Tim TGC 5 unsur
5	Belum menyiapkan APD, regensia PCR dan repid test
6	Kurang tersedianya ruangan isolasi yang memadai dan sesuai standar layanan
7	Belum adanya SOP Penanganan kasus Covid 19
8	Promosi kesehatan tidak banyak dilakukan oleh tenaga yang kompeten (diampu bukan oleh tenaga promkes), serta pengembangan media promosi kesehatan dilakukan tanpa visi yang baik, saat ini promosi kesehatan di berbagai faskes ditampilkan ala kadarnya tanpa memperhitungkan aspek estetika, keilmuan, dan efektifitas sebuah media
9	Belum tersedianya media Promkes di Puskesmas dan RS terkait Penyakit Infeksi Emerging (Covid 19)
10	Media KIE PIE untuk Promkes tidak tersedia
11	Tidak ada sarana dan prasarana Labkesmas
12	Tidak ada alokasi dana operasional

#### 5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kewaspadaan Kabupaten Pesisir Selatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mengusulkan pelatihan TGC untuk Kab. Pessel ke Dinkes Prov. Sumbar</li> <li>✓ Mengadakan rapat internal di Bidang untuk rencana penyusunan rencana kontigensi dan anggarannya</li> <li>✓ Menyediakan anggaran dan logistik dan BMHP Pengambilan Spesimen</li> </ul>	Seksi Survim	Agustus – Des 2025	
2	Surveilans Rumah Sakit (RS)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Berkoordinasi dengan RS terkait untuk membuat Tim Pengendalian Kasus PIE di RS dengan memenuhi unsur-unsur terkait</li> <li>✓ Berkoordinasi dengan RS untuk menyediakan/mengaktifkan kembali ruangan isolasi</li> </ul>	Seksi Survim dan Rumah Sakit	Agustus – Des 2025	

		✓ Membuat SOP Penanganan MM di RS			
3	Promosi	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mengusulkan kepada Puskesmas terkait pemegang program Promkes sesuai dengan bidang background ilmunya</li> <li>✓ Untuk Dinas Kesehatan membuat Tim Promosi Kesehatan PIE yang berkolaborasi dengan Surveilans.</li> <li>✓ Berkoordinasi dengan Seksi Promkes untuk Promosi Kesehatan dan merancang jadwal publikasi melalui berbagai media (Instagram, WA, Podcast dll)</li> <li>✓ Merencanakan dan membuat media Promkes di Puskesmas dan RS terkait Penyakit Infeksi Emerging (MERS)</li> </ul>	Promkes dan Surveilans Dinkes	Agustus-Desember 2025	
4	Kesiapsiagaan Laboratorium	Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang laboratorium kesehatan. agar tenaga kesehatan selalu mengikuti pelatihan dan workshop terkait pengelolaan laboratorium	Seksi Survim dan Analisis Kesehatan	Mei – Des 2025	

6. **Tim penyusun**

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Agustina Rahmadani, S.ST. MM	Kepala Dinkes	Dinkes
2	Jafri Wandu, SKM, MT	Sekdinkes	Dinkes
3	Erna Juita, SKM, MM	Kabid P2P	Dinkes
4	Lidia Defianti, SKM, MSi	Ketua Timker Surveilans	Dinkes
5	Andesda Triana Putri, SKM	Timker Surveilans	Dinkes
6	Admai Dedi ST, MM	Kabid Lalu Lintas	Dinas Perhubungan